

PEMBINAAN LEMBAGA KESENIAN OLEH DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KOTA PEKANBARU

Oleh: Fadhli Tasman

Pembimbing : Mayarni, S.Sos, M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi – Prodi Ilmu Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293 Telp/Fax.
0761 – 63277

Abstract

Fadhli Tasman, NIM 1301110053. The Guidance institutions art gallery by Department of Culture and Tourism in Pekanbaru: Mayarni

The background of this research is how the implementation of guidance that done by Department of culture and Tourism Pekanbaru city to the art institutions that registered . Art intitution that are mean here are art galleries. There are four kinds of art gallery in Pekanbaru town which is art gallery of dance, music, theater, and painting. If we observe From what has been done by Department of culture and Tourism Pekanbaru town, the guidance that do can not accepted by all gallery , because the Department of culture and Tourism Pekanbaru only look from several gallery. Although all kind of studio responsibility of the Department to be given guidance. But as for factor-factor that affects provide guidance on the formulationart performance this weekend Thursday institutions and has been addressed here is the source of the men that are power has risen and other, communication between the Department of Tourism and Culture in Pekanbaru with sanggar who were coached and the budget a mount of money needed for their activities is financed the training is.

From this results can be seen that there are still many studio can not guidance. Even though the studio has been registered in Department of Culture and Tourism. In other words the Department of Culture and Tourism in Pekanbaru not optimal.

Keywords : Guidance, institutions art gallery, Sanggar Art

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu bentuk lembaga kesenian yang ada adalah sanggar seni. Perkembangan sanggar seni semakin hari semakin tumbuh dan sangat beragam seperti sanggar tari, musik, lukis, perfileman, teater, dan sebagainya. Semua sanggar-sanggar tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mencapai suatu tujuan tertentu yaitu keberhasilan dalam mengembangkan seni yang ada. Sanggar-sanggar seni yang ada diatur dalam Peraturan Menteri Nomor 21 tahun 2015 tentang Standar Usaha Sanggar Seni.

Peran Pemerintah sangat dibutuhkan oleh lembaga-lembaga Kesenian yang ada di Kota Pekanbaru. Hal ini sangat diperlukan agar lembaga-lembaga tersebut dapat bertahan dan tidak memiliki banyak halangan atau penghambat dalam melaksanakan segala bentuk kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. Peran pemerintah yang diharapkan yaitu Pembinaan yang diberikan kepada setiap lembaga-lembaga kesenian yang ada di Kota Pekanbaru.

Pelaksanaan pembinaan lembaga-lembaga kesenian yang ada di Kota Pekanbaru merupakan tugas dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru. Hal ini terdapat dalam tugas pokok dan fungsi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Pekanbaru. Dalam Perda Kota Pekanbaru Nomor 9 tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, Pembinaan ini dilaksanakan oleh Bidang Pembinaan Seni dan Budaya

Ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru dalam hal pelaksanaan pembinaan terhadap sanggar-sanggar seni yang terdaftar. Inilah kegiatan yang dilaksanakan oleh

dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Pekanbaru dalam melaksanakan pembinaan terhadap sanggar-sanggar yang ada dikota Pekanbaru. Program ini yang dijalankan setiap tahunnya oleh dinas dalam melaksanakan pembinaan :

1. Memberikan Pelatihan

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam proses pembinaan sanggar-sanggar adalah memberikan pelatihan. Dinas melaksanakan pelatihan permasing-masing jenis sanggar. Tapi tidak semua jenis sanggar yang diberikan pelatihan oleh dinas, seperti sanggar lukis. Dinas hanya melaksanakan pelatihan-pelatihan terhadap sanggar tari, musik dan teater.

Dinas mendatangkan guru ahli dalam bidangnya, lalu memanggil perwakilan dari setiap sanggar-sanggar untuk mendengarkan arahan atau pelajaran dari guru yang telah ditunjuk oleh dinas. Setelah itu perwakilan dari setiap sanggar tadi lah yang mengembangkan ilmu yang didapatkan dari pelatihan tersebut.

2. Memberikan Penghargaan

Program yang dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang kedua adalah memberikan penghargaan. Dengan Dinas memberikan penghargaan terhadap sanggar yang dibina akan membangkitkan semangat dari sanggar-sanggar dalam mengembangkan kreativitas. Karena dengan adanya penghargaan sanggar akan merasakan apa yang dilakukan oleh mereka selama ini dihargai oleh Dinas dan itu yang membuat sanggar-sanggar bersemangat menciptakan inovasi-inovasi baru dalam kesenian dengan tujuan mengembangkan kesenian yang ada sekarang menjadi lebih baik. Adapun nama-nama sanggar yang telah mendapatkan

penghargaan dari Dinas dalam kurun waktu 3 tahun belakang ini adalah :

Tabel 1.2.

Nama Sanggar yang mendapatkan penghargaan dalam kegiatan pembinaan

No	Nama Sanggar	Jenis Penghargaan	Tahun
1	Latah Tuah	Sanggar Kreatif	2015
2	Malay	Mewakili Riau Pergelaran ke Cina	2016

Sumber data : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru Tahun 2017

Selama 3 tahun belakangan ini Dinas baru memberikan 2 penghargaan dalam kegiatan pembinaan yang dilakukan, selebihnya Dinas memberikan penghargaan kepada pemenang-pemenang lomba yang di adakan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru

3. Memberikan Pergelaran

Kegiatan dari Dinas selanjutnya yaitu melaksanakan kegiatan atau pergelaran-pergelaran seni. Beberapa event yang dilaksanakan oleh dinas Kebudayaan dan Pariwisata yaitu ada Parade Tari, Festival Seni Siak, Tim Kesenian Apeksi Nasional dan Gebyar Wisata Budaya Nusantara. Parade tari dan festival seni siak telah dilaksanakan oleh Dinas setiap tahunnya, Parade tari ini memperlombakan sanggar-sanggar tari yang masuk kedalam daftar Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru. Namun dari tahun ketahun tidak banyak sanggar yang mengikuti kegiatan tersebut. Hal tersebut belum

diketahui apa penyebab pasti apakah sanggar tersebut tidak aktif lagi atau kurangnya perhatian Dinas terhadap sanggar-sanggar tersebut. Festival Seni Siak menampilkan tari-tarian, teather serta pertunjukan musik dari sanggar-sanggar yang ada dikota Pekanbaru. Namun dalam festival ini, sanggar-sanggar yang menampilkan karyanya di panggung ini adalah sanggar-sanggar yang ditunjuk oleh Dinas. Bagaimana dengan sanggar yang lain yang ingin menampilkan sanggarnya tetapi tidak ditunjuk oleh Dinas utuk ditampilkan dan dilihat oleh orang banyak. Sedangkan kegiatan-kegiatan pergelaran ini merupakan salah satu kegiatan dalam rangka pembinaan yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap sanggar seni. Disini kita melihat perhatian Dinas terhadap sanggar-sanggar yang ada.

4. Terjun Langsung Kelapangan

kegiatan dari Dinas yang terakhir adalah pengecekan langsung kelapangan. Mereka mengatakan bahwa setiap sanggar-sanggar yang terdaftar di Dinas kebudqyaan dan Pariwisata kota Pekanbaru harus melapor setiap tahunnya kepada Dinas kebudayaan dan Pariwisata sebagai pembina sanggar dengan membawa laporan kegiatan yang telah dilakukan dan program-program kerja sanggar untuk kedepannya. Serta menyerahkan Struktur organisasi dari sanggar tersebut apabila telah terjadi perubahan.

Tabel 1.3

Realisasi Kegiatan pembinaan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru tahun 2015/2016

No	KegiatanPembinaan	Realisasi	Ket
1	MemberikanPelatihan	Telahdilaksanakanpelatihankepadaanggarseniteater	1 Kali
2	MemberikanPenghargaan	Memberikan penghargaan kepada sanggar kreatif dan perwakilan Riau	1 Kali
3	MengadakanPergelaran	Telahmelaksanakankecuali gebyar wisata Budaya Nusantara	1 Kali

4	Pengecekan dan terjun langsung kelapangan	Mendatangi beberapa sanggar yang belum melapor setiaptahunnya	yang	Tidak semua
---	---	---	------	-------------

Sumber Data : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru

Semua sanggar-sanggar seni yang terdaftar di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Pekanbaru sampai saat ini tidak semua yang masih memiliki kegiatan rutin dan banyak yang tidak aktif melaksanakan kegiatan-kegiatan. Dari tinjauan kelapangan sementara yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata ada tiga sanggar yang tidak memiliki kegiatan rutin, yaitu Sanggar Aviola, AKMR dan lila Norianti. Ketiga sanggar ini posisinya masih terdaftar di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Pekanbaru, tapi ketiga sanggar ini tidak memiliki kegiatan rutin yang merupakan program wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap sanggar yang ada. Sekarang penulis belum mengetahui penyebab pasti mengapa hal ini bisa terjadi. Ini baru data sementara yang berhasil ditemukan oleh dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Pekanbaru, mungkin banyak lagi sanggar-sanggar seni yang lain yang memiliki masalah yang sama dengan kedua sanggar tersebut.

Selain tidak memiliki kegiatan, sanggar-sanggar yang ada di Pekanbaru juga tidak aktif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru. Hal ini dapat dibuktikan dalam salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, yaitu pada kegiatan parade tari tahun 2016 yang diadakan di aula kantor dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Pekanbaru yang kegiatannya hanya diikuti oleh delapan sanggar saja.

Sanggar-sanggar yang mengikuti Parade Tari 2016 ada sebanyak delapan yaitu Sanggar seni Sari melayu yang memperoleh juara pertama Bi production sebagai juara kedua Laksemena juara ketiga, Badan art Production harapan 1, Temasek harapan kedua, Malay harapan

ketiga serta sanggar dang merdu dan sanggar Sri Mersing.

Adanya fenomena yang terjadi dapat penulis rincikan sebagai berikut :

1. Pemerintah kurang memperhatikan semua jenis sanggar terlihat diprogram pembinaan.
2. Kegiatan yang tidak rutin dilaksanakan oleh Dinas yang membuat sanggar kehilangan wadah untuk menampilkan hasil karyanya.
3. Kegiatan Pergelaran hanya menampilkan sanggar yang ditunjuk saja sedangkan masih banyak sanggar lain yang ingin menampilkan kreativitas mereka dalam pertunjukan yang diadakan oleh Dinas.
4. Tidak adanya bantuan financial baik itu berupa bantuan dana atau perlengkapan yang diperlukan untuk sanggar-sanggar yang membutuhkan

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah penulis paparkan sebelumnya maka penulis menetapkan rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pembinaan Lembaga Kesenian yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pembinaan lembaga kesenian yang dilakukan oleh dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

A. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pelaksanaan pembinaan lembaga-lembaga kesenian yang dilakukan oleh dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru.

2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan lembaga-lembaga kesenian yang dilakukan oleh dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru.

B. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah :

- 1) Manfaat Teoritis
Sebagai sumbangan pemikiran pengetahuan bagi penulis dalam ilmu administrasi publik mengenai pembinaan lembaga kesenian khususnya. Informasi dan referensi yang dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya.
- 2) Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan informasi atau sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan pembinaan lembaga kesenian yang dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya pada bidang Ilmu Administrasi Publik.

D. Konsep Teori

a. Organisasi

Organisasi merupakan sistem yang terdiri dari aneka macam element atau sub sistem, diantara sub sistem manusia merupakan sub sistem terpenting dan dimana terlihat bahwa masing-masing merupakan sub sistem yang paling berinteraksi dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan organisasi yang bersangkutan. Menurut **Winardi** dalam **Kusdi (2006:61)**, Organisasi dibentuk oleh manusia untuk memenuhi aneka macam kebutuhan seperti politik, ekonomi, intelektual, dan lain sebagainya.

b. Pembinaan

Menurut **Supratikno (2001:21)** Mengatakan kegiatan pembinaan dalam rangka pengembangan organisasi yang dilakukan menyangkut dua hal pokok yang tidak dapat dipisahkan menyangkut

pengembangan dan pelembagaan organisasi sehingga dapat berjalan optimal serta kegiatan pengarahan dan bimbingan organisasi dapat menjalankan usaha organisasi.

Menurut **Mathis** dalam **Supratikno (2001:36)**, pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas.

Menurut **Santoso (2010:23)** Pembinaan untuk mencapai hasil kerja yang baik diperlukan beberapa ketentuan yaitu :

1. Adanya bimbingan
2. Pemberian wadah
3. Adanya kesempatan untuk mengembangkan karier dalam hal ini adalah pemberian pendidikan dan pelatihan
4. Memberikan penghargaan

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif karena meneliti objek secara alamiah, dilakukan pengumpulan data triangulasi (gabungan) dan analisis data bersifat induktif dan Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif karena didasarkan pada pertanyaan bagaimana yang berusaha untuk menggambarkan apa yang terjadi secara alamiah.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, dikarenakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang bertanggung jawab untuk melakukan Pembinaan terhadap lembaga-lembaga kesenian yang ada di Kota Pekanbaru.

3. Informan Penelitian

Adapun Informan pada penelitian ini adalah:

- a. Kabid Pembinaan Kesenian Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru
- b. Pimpinan sanggar-sanggar seni yang ada di Kota Pekanbaru
- c. Peserta didik di Sanggar seni yang ada di Kota Pekanbaru

4. Jenis Data

- a. Data Primer
Data yang dikumpulkan secara langsung melalui wawancara pada pertanyaan yang akan diberikan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pembinaan lembaga Kesenian, kemudian pengamatan langsung pada situasi lokasi penelitian.
- b. Data Sekunder
Data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan seperti laporan-laporan, dokumen-dokumen, hasil-hasil penelitian lainnya, buku-buku yang dapat mendukung dan menjelaskan masalah yang diperoleh melalui perpustakaan dan instansi atau kantor yang terkait dengan tujuan perolehan data, seperti perpustakaan untuk mendapatkan teori-teori tertentu yang relevan dengan permasalahan penelitian termasuk perundang-undangan,serta tugas pokok dan fungsi.

5. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara
Wawancara dilakukan kepada informan yaitu kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Kepala Staf Pembinaan Kesenian, lembaga-lembaga kesenian yang ada di Kota Pekanbaru serta pihak-pihak yang berhubungan dalam penelitian ini
- b. Observasi
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti yaitu mengamati apa yang dikerjakan petugas pelaksana, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktifitas pembinaan lembaga-lembaga kesenian

yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru.

c. Dokumentasi

Peneliti ini menggunakan dokumen tentang rekap data jumlah lembaga-lembaga atau sanggar-sanggar seni yang berada dibawah naungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru

6. Analisis Data

Setelah data penelitian selesai dikumpulkan, kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif dengan menguraikan data-data dan fakta yang diperoleh. untuk selanjutnya dianalisis secara kualitatif yang pada akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan.

Hasil Penelitian

Lembaga Kesenian merupakan wadah atau tempat para seniman-seniman berkumpul yang bertujuan untuk belajar dan menambah wawasan mereka akan kesenian . Salah satu bentuk lembaga kesenian adalah sanggar seni yang terdapat dalam Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor 21 tahun 2015 tentang Standar Usaha Sanggar Seni.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru memiliki peran penting dalam melaksanakan pembinaan terhadap sanggar-sanggar seni yang ada di Kota Pekanbaru agar sanggar-sanggar seni yang ada di Kota Pekanbaru dapat mengembangkan karya-karya yang dimiliki menjadi lebih baik. Pembinaan ini telah diatur dalam Perda Kota Pekanbaru Nomor 9 tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru.

A. Pelaksanaan Pembinaan Lembaga Kesenian oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru

1. Pemberian Bimbingan

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik. Bimbingan juga merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dalam menghadapi persoalan yang di alami, baik persoalan individu maupun permasalahan kelompok atau organisasi.

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan ini belum berjalan secara maksimal. Dinas baru masih merencanakan kegiatan pemberian bimbingan terhadap pengelola sanggar, tetapi belum tau pasti kapan kegiatan itu akan dilakukan oleh Dinas kebudayaan dan pariwisata Kota Pekanbaru.

Kegiatan pemberian Bimbingan ini sebenarnya sangat dibutuhkan oleh pengelola-pengelola sanggar yang ada di Kota Pekanbaru. Karna sampai saat ini sudah banyak sanggar-sanggar yang berdiri. Dari data Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru terdapat 43 sanggar yang terdaftar sampai saat sekarang ini. Ada 43 pengelola yang harus di berikan bimbingan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru agar keberadaan sanggar yang ada sekarang ini tidak berkurang.

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita lihat pengelola sanggar sangat membutuhkan bimbingan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata karena dinas lah yang seharusnya melakukan kegiatan ini untuk mewujudkan pembinaan yang berhasil. Dengan demikian Dinas harus segera melaksanakan apa yang telah direncanakannya sebagaimana yang telah disampaikan oleh Kabid Pembinaan Kesenian Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru untuk melaksanakan pemberian bimbingan

kepada pengelola-pengelola sanggar seni yang ada di Kota Pekanbaru ini.

Bimbingan kepada pengelola sanggar ini harus dilakukan Dinas sesegera mungkin. Karena semakin lama pengelola sanggar tidak bisa mengelola sanggar dengan baik lama kelamaan sanggar ini akan vakum dan akhirnya mati dan tak berkegiatan lagi.

2. Pemberian Wadah

Wadah merupakan hal yang paling penting bagi setiap seniman apa pun jenis seni yang dikuasanya. Karena wadah merupakan tempat dimana mereka menyalurkan, memperlihatkan dan menguji hasil dari karya-karya yang mereka hasilkan selama belajar dalam sanggar seni. Wadah merupakan bagian penting bagi mereka karna itu merupakan tujuan utama dari belajar di sanggar seni. Karena Seni merupakan pertunjukan yang dipertontonkan atau diperlihatkan di depan orang ramai dengan tujuan menghibur semua orang yang sedang menyaksikannya. Tanpa ada nya wadah kehidupan seniman tidak akan sempurna. Karena wadah juga merupakan tempat mereka menguji sampai dimana ilmu yang dipelajarinya selama di sanggar yang telah dimiliki oleh setiap seniman.

a. Wadah langsung

Wadah langsung merupakan wadah yang diberikan atau diselenggarakan oleh pihak pembina langsung yang diberikan kepada kelompok yang dibina yang berguna untuk menampilkan hasil karya yang dimiliki oleh setiap kelompok yang ada. Berarti wadah ini merupakan kegiatan yang diadakan atau diselenggarakan oleh Dinas itu sendiri. Dinas yang menyiapkan semua bentuk kegiatan seperti pertunjukan dengan konsep dan kepanitiaan yang diatur langsung oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sendiri. Dengan kegiatan tersebut sanggar-sanggar yang ada dapat menampilkan hasil karya atau kreatifitas

mereka didepan umum dan dipertontonkan didepan kalayak ramai.

Tabel 3.1

Pergelaran yang telah dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru Tahun 2015/2016

No	Pergelaran	Waktu	Seni yang ditampilkan
1	Parade Tari	18 Mei 2016	Seni Tari
2	Festifal Seni Siak	9 November 2015	Seni Tari Seni Musik Seni teater
3	Pekanbaru expo	28 mei 2016	Seni Tari Seni Musik Seni teater
4	Riau Expo	14 Oktober 2015	Seni Tari Seni Musik Seni teater

Sumber : Data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru

Dari data diatas Dinas telah melaksanakan 4 pertunjukan yang diadakan langsung oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru pada tahun 2015/2016. Pertunjukan ini diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru dalam rangka pembinaan sanggar-sanggar seni

Dari kutipan Ketua titah negeri tersebut mereka merasa masih membutuhkan wadah-wadah yang lain untuk dapat terus menampilkan hasil karya mereka. Karna dengan adanya kegiatan pertunjukan para peserta sanggar akan fokus latihan dan memberikan performa yang terbaik yang dimilikinya. Wadah seperti pertunjukan ini sangat dibutuhkan oleh setiap murid yang ada disanggar-sanggar. Karena dengan adanya wadah yang diberikan oleh Dinas maka mereka dapat mengukur sejauh mana ilmu yang telah mereka pelajari dan mereka memiliki jam terbang yang banyak sehingga semua anggota atau murid-murid di sanggar-sanggar yang ada telah memiliki mental yang kuat untuk tampil dihadapan orang banyak dan siap untuk diminta tampil kapan saja.

Kejanggalan yang sangat terlihat disini adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru dalam menjalankan program yaitu melakukan pembinaan terhadap sanggar-sanggar yang ada di Kota Pekanbaru ini bisa dikatakan tidak merata atau kurang adil dalam memberikan pembinaan. Sanggar yang diberikan wadah yang banyak oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru hanya terfokus kepada beberapa macam sanggar seni saja. Kalau dilihat dari data yang didapatkan Dinas lebih mengutamakan kegiatan-kegiatan pertunjukan untuk sanggar-sanggar tari. Dimana Dinas melaksanakan kegiatan yang namanya Parade Tari yang memperlombakan karya-karya dari sanggar-sanggar tari yang ada di Kota Pekanbaru. Hal ini akan membuat kecemburuan bagi jenis-jenis sanggar yang lain yang ada di Kota Pekanbaru. Yang nantinya akan berdampak kepada Dinas itu sendiri. Sanggar-sanggar yang tidak terima dengan kelakuan dinas nantinya tidak mau lagi mendengarkan apa yang menjadi perturan yang diberikan oleh Dinas kepada sanggar-sanggar.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru merasa berhasil dalam melakukan pembinaan kepada sanggar yang ada di Kota Pekanbaru dengan prestasi-prestasi dari sanggar seni terkhususnya kepada sanggar seni tari yang meraih hasil yang sangat memuaskan dalam penampilan di luar Kota Pekanbaru. Tetapi kita balik lagi ke sanggar-sanggar yang ada di Kota Pekanbaru. Ada empat macam sanggar yang ada di Pekanbaru ini yaitu Sanggar Tari, Sanggar Musik, Sanggar Theater dan Sanggar Lukis yang semua sanggar ini merupakan tanggung jawab dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru untuk memberikan pembinaan secara adil dan merata, tidak hanya mempedulikan sanggar-sanggar yang mempunyai prestasi, malah seharusnya sanggar-sanggar yang wajib di bina itu ialah sanggar-sanggar yang masih berjalan lambat dan kurang aktif dalam

melaksanakan kegiatan-kegiatan baik yang diadakan oleh Dinas maupun kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan oleh sanggar-sanggar tersebut.

b. Wadah Tidak Langsung

Wadah tidak langsung ini adalah wadah yang dilaksanakan oleh badan atau organisasi luar dan Dinas yang menunjuk perwakilan untuk diikuti sertakan dalam kegiatan tersebut. Dengan kata lain Dinas yang menyiapkan semua yang dibutuhkan oleh sanggar yang ditunjuk untuk ikut menjadi perwakilan seperti transportasi serta uang pendaftaran.

Wadah tidak langsung ini merupakan wadah yang dicari oleh Dinas untuk menampilkan karya mereka keluar daerah baik itu di wilayah kota propinsi maupun internasional. Dinas bias memilih perwakilan dari sanggar-sanggar yang ada untuk mewakili kotanya untuk menampilkan semua karya mereka diluar tempat biasa mereka melakukan pertunjukan

Selama tahun 2016 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru telah mengikut sertakan perwakilan sanggar-sanggar dari Pekanbaru untuk tampil di wilayah luar Kota Pekanbaru, Seperti di Siak, Medan serta di Manado

3. Memberikan Pendidikan dan Pelatihan

Cara di lakukan untuk melakukan pembinaan yang baik selanjutnya yaitu memberikan pendidikan dan pelatihan sesuai dengan bidang-bidangnya. Karena dengan diberikannya pendidikan dan pelatihan ini dapat menggerakkan pikiran, ide-ide dan inovasi-inovasi baru yang akan menghasilkan karya yang lebih kreatif lagi dari sebelumnya. Dengan adanya pendidikan dan pelatihan ini seseorang bisa mempelajari sesuatu yang baru dan belum pernah mereka coba dan akhirnya mereka bisa mempraktekkannya dan memberikan

inovasi-inovasi baru dari karya sebelumnya.

Maksud dari pendidikan dan pelatihan ini adalah memberikan pelatihan terhadap siswa-siswa dari sanggar-sanggar seni yang ada di Kota Pekanbaru agar mereka mendapatkan ilmu baru sehingga membuat pengetahuannya dibidang seni menjadi bertambah dan membuat siswa-siswa dari sanggar-sanggar tersebut dapat menggabungkan ilmu yang telah lama dimilikinya dengan ilmu baru yang baru di terimanya di dalam pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru ini.

Dari informasi yang disampaikan Kabid Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru telah melaksanakan pelatihan dan pendidikan kepada sanggar-sanggar seni yang ada di Kota Pekanbaru yang merupakan salah satu cara yang baik dalam melakukan pembinaan terhadap sanggar-sanggar seni. Karena pelatihan tersebut sangat berguna sekali bagi para seniman karena tanpa adanya ilmu baru yang dikuasai para seniman akan terhambat dalam berinovasi dan mengembangkan karya-karya yang telah dimiliki oleh masing-masing sanggar. Karena dalam pelaksanaan pembinaan ini, pemberian pendidikan dan pelatihan ini merupakan kegiatan yang paling penting dilakukan untuk sanggar agar sanggar lebih bisa mengembangkan ilmu yang dimilikinya.

Setiap kegiatan yang diselenggarakan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru ini pasti punya kejanggalan-kejanggalan yang terlihat. Memang Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru telah melaksanakan pendidikan dan pelatihan untuk sanggar theater yang ada di Kota Pekanbaru, tetapi bagaimana dengan sanggar-sanggar yang lain yang ada . Kita tau ada empat macam sanggar yang menjadi tanggung jawab Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru yaitu ada

sanggar Musik, Sanggar Tari dan Sanggar Lukis. Apa yang mereka dapatkan dari Dinas ? sedangkan mereka semua masuk kedalam data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru.

Apa yang membuat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru melakukan seperti ini. Kejadian ini akan membuat kecemburuan dari bentuk sanggar-sanggar lain kepada sanggar theater yang mendapatkan kegiatan pendidikan dan pelatihan yang sama-sama kita tau betapa positifnya kegiatan tersebut. Kejadian ini juga menimbulkan pemikiran sanggar-sanggar yang menuduh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata ini tidak adil dalam melakukan program pembinaan kepada sanggar-sanggar yang ada di Kota Pekanbaru. Ini harus menjadi perhatian yang sangat besar oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru . Dinas juga harus memperhatikan kepuasan yang dirasakan oleh sanggar-sanggar tentang apa yang telah diberikan dalam rangka pelaksanaan pembinaan ini. Dinas tidak boleh melaksanakan kegiatan yang sembarangan atau asal jadi dan juga mempertimbangkan berbagai hal yang harus dijelaskan.

4. Terjun Langsung ke Lapangan

Terjun langsung kelapangan adalah pengecekan langsung oleh Pihak terkait atas kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung. Guna dari pengecekan langsung kelapangan ini sangat perlu untuk dilaksanakan karena dengan terjun langsung kelapangan kita dapat melihat proses kegiatan dan hambatan-hambatan yang terjadi selama kegiatan berlangsung dan ujung nya pihak penyelenggara dapat membuat kebijakan-kebijakan yang digunakan.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Kabid Pembinaan Kesenian Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru dan para pengelola sanggar terdapat dua pendapat yang sangat berbeda.

Dinas mengatakan bahwa mereka setiap tahunnya selalu datang dan menghubungi setiap sanggar-sanggar yang terdaftar, sedangkan pengakuan dari beberapa pengelola sanggar yang terdaftar mereka mengatakan bahwa Dinas tidak pernah menghubungi apalagi untuk datang kesanggar kami. Hal ini dapat dibuktikan dengan data Dinas yang masih mencantumkan beberapa sanggar yang sudah tidak ada lagi atau sudah vakum pada tahun 2016 padahal sanggar-sanggar tersebut ada yang telah vakum sejak tahun 2014.

Mudah-mudahan ini menjadi pembelajaran oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru untuk melaksanakan kegiatan dengan serius sehingga tidak berdampak buruk bagi sanggar-sanggar yang di bina oleh Dinas, sehingga Sanggar-sanggar yang ada dapat berkembang seperti tujuan utama dari kegiatan pembinaan sanggar-sanggar ini

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembinaan Lembaga Kesenian

1. Sumber Daya Manusia

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru khususnya dibidang pembinaan kesenian melaksanakan tugasnya memanfaatkan sumber daya manusia yang ada untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya yakni melaksanakan pembinaan kepada sanggar-sanggar yang ada di Kota Pekanbaru sesuai dengan PERDA Kota Pekanbaru Nomor 9 tahun 2016.

“.. Jumlah pegawai dibidang pelaksanaan pembinaan terhadap lembaga kesenian ini ada 10 orang, masih kurang untuk mengawasi kegiatan pembinaan kepada sanggar-sanggar yang ada di Kota Pekanbaru..(Kabid Pembinaan Kesenian Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, wawancara 13 Desember 2017)

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa sumber daya manusia yang ada dalam bidang pembinaan kesenian kekurangan pegawai untuk melaksanakan pembinaan kepada sanggar-sanggar yang ada di Kota Pekanbaru. Hal itu berakibat banyaknya sanggar-sanggar yang tidak menerima pembinaan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru.

2. Komunikasi

Komunikasi yang tidak jalan antara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru dengan sanggar-sanggar yang terdaftar membuat kegiatan pembinaan tidak berjalan dengan lancar. Dari pernyataan yang disampaikan oleh salah satu pengelola sanggar, dia mengatakan bahwa setelah mendaftarkan diri ke Dinas, dia tidak tau apa tujuannya apa balasan yang didapatkannya dan apa yang harus dilakukannya. Sehingga dia merasa sia-sia membuang waktu mendaftarkan diri ke Dinas.

3. Anggaran

Dalam pelaksanaan pembinaan kesenian oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru ini tampak jelas bahwa keadaan anggaran yang dimiliki oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru ini sangatlah kurang. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa rencana yang dibuat oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru yang tidak berjalan yang disebabkan oleh keadaan pendanaan yang masih kurang dari yang dibutuhkan.

Sebut saja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru belum mengadakan bimbingan kepada pengelola sanggar-sanggar. Kabid Pembinaan Kesenian Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru mengatakan sudah merencanakan kegiatan tersebut tetapi anggaran lah yang menjadi kendala bagimereka untuk dapat melaksanakan

kegiatan Bimbingan tersebut. Yang kedua pelaksanaan pemberian pendidikan dan pelatihan kepada peserta sanggar yang ada di Kota Pekanbaru , Dinas baru melaksanakan pendidikan dan pelatihan untuk satu jenis sanggar saja, sedangkan sanggar lain seperti sanggar musik, sanggar tari dan sanggar lukis belum pernah mendapatkan pelatihan yang diadakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru. Alasan semua itu terjadi adalah ketersediaan anggaran yang kurang. Itu yang membuat semua kegiatan tidak berjalan dengan perencanaan sebelumnya, begitulah yang disampaikan oleh Kabid Pembinaan Kesenian Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru selaku pihak yang bertanggung jawab untuk melaksanakan pembinaan terhadap lembaga kesenian yaitu sanggar-sanggar seni yang ada di Kota Pekanbaru belum melaksanakan pembinaan yang maksimal , Dinas masih belum melakukan semua tahap-tahap pembinaan yang baik . Walaupun semua hal tersebut telah direncanakan oleh Dinas tetapi sampai saat sekarang ini belum juga dilaksanakannya. Banyaknya kegiatan-kegiatan pembinaan yang dilakukan tidak merata sehingga tidak semua sanggar merasakan, menerima atau mendapatkan pembinaan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru. Dinas hanya terpaku pada satu jenis sanggar saja dan hal tersebut akan berdampak buruk bagi jenis sanggar-sanggar yang lain.
2. Komunikasi yang tidak berjalan dengan baik antara Dinas dan sanggar-sanggar yang ada di Kota Pekanbaru. Hal ini membuat sanggar kebingungan akan posisinya yang menjadi anak binaan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru. Hal ini mengakibatkan

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru tidak dapat mengetahui bagaimana keadaan sanggar-sanggar yang ada di Kota Pekanbaru yang merupakan binaan dari mereka dan dinas juga tidak dapat mengetahui apa masalah-masalah yang dihadapi atau dilewati oleh sanggar-sanggar yang ada di Kota Pekanbaru.

B. Saran

1. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru yang bertanggung jawab atas pembinaan sanggar-sanggar seni yang ada di Kota Pekanbaru hendaknya melaksanakan semua kegiatan-kegiatan pembinaan secara merata keseluruhan jenis sanggar agar semua jenis sanggar mendapatkan pembinaan yang baik sehingga semua jenis sanggar dapat meningkatkan mutu kesenian dan dapat mengembangkan kesenian menjadi lebih baik lagi. Dan Dinas hendaknya melakukan semua program bagaimana melaksanakan pembinaan yang baik sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan bersama.
2. Diharapkan kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru untuk menjalin komunikasi yang baik dengan sanggar-sanggar yang menjadi binaan dinas agar dinas dapat mengetahui keadaan sanggar sekarang dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dapat mengetahui apa saja masalah-masalah yang dihadapi sanggar sehingga Dinas dapat membantu sanggar tersebut agar sanggar tersebut bisa terus berkegiatan seperti biasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Djam'an, Well .2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Balai Pustaka
- Efendi, Mahrizal, 2003. *Pembinaan Ekonomi dan Budaya Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Fathoni, Abdurrahmat, 2000. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hidayah, Sita, 2004. *Sanggar Seni sebagai Wahana Pewarisan Budaya Lokal*, Yogyakarta: Amini
- Ignatius, Wursanto. 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Jakarta: Andi
- Kusdi. 2009. *Teori Organisasi dan Administrasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Mangunhardjana. 2004. *Pembinaan Seni dan Metodenya*, Jakarta: Kanisius
- Moekijat. 1983. *Kebijakan Pembinaan dan Pengembangan Sumber Daya*. Bandung: Bandung Alumni
- Musanef. 2010. *Manajemen Kepegawaian*, Jakarta: PT Perca
- Nugroho, Riant. 2006. *Faktor-faktor dalam pembinaan*. Jakarta: Rajawali
- Pamadhi, Hajar. 2001. *Pendidikan Seni*. Jakarta : Sang Media
- Saebeni, Ahmad. 2012. *Metode Penelitian*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Santoso. 2010. *Supervisi Pembelajaran Untuk Pembinaan Profesional*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sumardjo, Jakob . 2000. *Filsafat Seni*. Bandung : ITB
- Supratikno. 2001. *Pembinaan Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Thoha, Miftah. 2004. *Pembinaan Organisasi Proses Diagnosa dan Intervensi*. Jakarta: Raja Grafindo
- Widjaya, 2000. *Manajemen organisasi*, Jakarta: Rajawali Press